

EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMK YAPALIS KRIAN

Graciella Nafa Safira Santi¹

Program Studi S1 Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

graciellanaifa.19012@mhs.unesa.ac.id

Irena Yolanita Maureen²

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

irenamaureen@unesa.ac.id

Abstrak

Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum baru tentu menjadi tantangan baru bagi sekolah dan guru. Oleh karena itu, perlu dilakukan peninjauan atau evaluasi pada implementasi kurikulum tersebut di sekolah, termasuk di SMK Yapalis Krian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Yapalis Krian. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian evaluasi dengan metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP, yang mencakup empat aspek evaluasi, yaitu *context*, *input*, *process*, dan *product*. Hasil evaluasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Evaluasi Konteks: Kepala sekolah dan guru SMK Yapalis Krian telah menerima pembekalan yang cukup terkait dengan kurikulum merdeka dan Tujuan operasional satuan pendidikan dan program keahlian SMK Yapalis Krian telah disesuaikan dengan kebutuhan industri. Evaluasi Input: SMK Yapalis Krian telah merancang strategi dan bekerja sama dengan industri untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, sekolah juga telah menambah sarana dan prasarana yang diperlukan. Evaluasi Proses: Pengorganisasian pembelajaran pada implementasi Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 262/M/20. Pembelajaran intrakurikuler yang berpusat pada peserta didik di SMK Yapalis Krian tidak dapat dianalisis sepenuhnya. Evaluasi Produk: Hasil implementasi Kurikulum Merdeka belum dapat dilihat secara komprehensif karena memerlukan penilaian yang lebih mendalam.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Evaluasi Kurikulum, CIPP

Abstract

As a new curriculum, the Merdeka Curriculum, presents new challenges for schools and teachers. Therefore, it is necessary to conduct a review or evaluation of the curriculum implementation in schools, including at SMK Yapalis Krian. The research conducted is an evaluation research using qualitative methods. This study utilizes the CIPP evaluation model, which encompasses four evaluation aspects: context, input, process, and product. The evaluation results from this research are as follows: Context Evaluation: The principal and teachers at SMK Yapalis Krian have received sufficient preparation regarding the Merdeka curriculum, and the operational objectives of the educational unit and vocational programs at SMK Yapalis Krian have been aligned with industry needs. Input Evaluation: SMK Yapalis Krian has designed strategies and collaborated with industries to support the implementation of the Merdeka Curriculum. Additionally, the school has provided the necessary facilities and infrastructure. Process Evaluation: The organization of learning in the implementation of the Merdeka Curriculum is not fully in line with the Decree of the Minister of Education and Culture Number 262/M/20. The student-centered intracurricular learning in SMK Yapalis Krian cannot be fully analyzed. Product Evaluation: The comprehensive assessment of the implementation of the Merdeka Curriculum is yet to be determined as it requires further in-depth assessment.

Keywords: Merdeka Curriculum, Curriculum Evaluation, CIPP

Pendahuluan

1.1 Literatur

Pergantian kurikulum merupakan hal penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia. Perubahan yang terjadi dalam kurikulum adalah hal yang wajar karena salah satu ciri yang harus dimiliki dalam sebuah kurikulum adalah harus fleksibel dan dinamis sesuai dengan kondisi yang ada di masyarakat (Rizaldi & Fatimah, 2022). Pemerintah Indonesia melakukan penyesuaian terhadap kurikulum dengan menyederhanakan kurikulum 2013 menjadi kurikulum darurat dan menyusun kurikulum prototipe atau Kurikulum Merdeka (Puslitjak & INOVASI, 2021).

Pada dasarnya Kurikulum Merdeka merupakan modifikasi dari Kurikulum 2013 dengan berbagai perbaikan untuk meminimalisir berbagai kekurangan dalam Kurikulum 2013 (Kosasih, Tadjudin, Mulyadi, & Yunus, 2022). Menurut BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan), kurikulum merdeka adalah suatu kurikulum pembelajaran dengan pendekatan minat dan bakat siswa. Sejalan dengan definisinya, kurikulum ini dikembangkan sebagai kurikulum yang fleksibel dan berpusat pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa. Pedoman penerapan Kurikulum Merdeka diatur dalam Kepmendikbudristek Nomor 262/M/2022.

Setiap perubahan pada kurikulum baru di Indonesia sering kali memunculkan berbagai tantangan baru, hal itu menyebabkan adanya beragam kesulitan selama proses implementasi (Lestari N. A., 2022). Oleh karena itu, kurikulum harus diawasi dan ditinjau selama implementasi untuk menentukan tingkat efektivitas dan keberhasilan kurikulum (Lestari N. A., 2023).

Menurut Scriven, tujuan evaluasi pendidikan berbeda dari tujuan penelitian pendidikan lainnya. Evaluasi pendidikan tidak bertujuan untuk menguji hipotesa, melainkan untuk membantu proses pengambilan keputusan (Arikunto & Jabar, 2014).

Evaluasi kurikulum merupakan mata rantai penting dalam kegiatan pengajaran, dan juga merupakan jaminan penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Kurikulum memainkan peran penting dalam efektivitas atau kegagalan program pendidikan (Nouraey,

Al-Badi, Riasati, & Maata, 2020). Mengutip dari Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 8, masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan. Dan pada pasal 57 ayat 2 disebutkan bahwa evaluasi dilakukan terhadap siswa, lembaga, dan program pendidikan pada jalur formal dan nonformal untuk semua jenjang, satuan, dan jenis pendidikan.

Model evaluasi CIPP tidak bertujuan untuk membuktikan, melainkan untuk memperbaiki suatu sistem atau program. Penggunaan model CIPP dimaksudkan untuk perbaikan pendidikan melalui pendekatan proaktif. CIPP diambil dari huruf pertama keempat komponen model evaluasi ini. CIPP terdiri atas komponen *context, input, process, & product*. Komponen-komponen tersebut akan memberikan informasi yang berhubungan dengan analisis kebutuhan, keputusan mengenai strategi/alternatif, proses pelaksanaan, dan hasil evaluasi (Hanchell, 2014)

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian evaluasi ini dirumuskan sebagai berikut dengan mempertimbangkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya:

1. Bagaimanakah implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah?

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi formatif, yang dilakukan dengan menerapkan pendekatan kualitatif. Penelitian evaluasi kurikulum ini menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product), mengacu pada pertanyaan berikut:

Komponen	Pertanyaan
Context	Bagaimanakah kesiapan sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka?
Input	Apa saja strategi/pendekatan alternatif yang dapat digunakan dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah?
Process	Bagaimanakah implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah?
Product	Apa sajakah yang telah dicapai oleh sekolah selama satu semester implementasi Kurikulum Merdeka?

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan adalah teknik analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles & Huberman. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara terbuka, observasi, dan dokumentasi. Narasumber wawancara pada penelitian ini kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Wakil Kepala Sekolah bidang sarana dan prasarana, guru pengajar.

Reduksi data dilakukan dengan menyusun rangkuman dari data yang terkumpul, kemudian mengolah data tersebut dengan membagi menjadi beberapa kategori dan pola tertentu berdasarkan komponen CIPP, setelah itu hasil reduksi data akan disajikan secara sistematis dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori, dan pola. Dari hasil tersebut akan ditarik kesimpulan.

Hasil Dan Pembahasan

3.1 Evaluasi *context*

Evaluasi konteks (*context*) bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Selain itu, pada penelitian ini evaluasi konteks merinci mengenai kesesuaian tujuan program pendidikan dengan kebutuhan siswa.

Salah satu indikator kesiapan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka adalah kepala sekolah dan guru telah memahami Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah dan guru SMK Yapalis Krian telah mendapatkan pembekalan Kurikulum Merdeka melalui sosialisasi Kurikulum Merdeka yang diadakan oleh sekolah maupun instansi lainnya.

Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam mengenai komponen, struktur dan konten kurikulum, memahami bagaimana pengimplementasian kurikulum di dalam kelas (Sales, Lu, Prudente, & Aguja, 2022). Guru dapat berkontribusi dengan bekerja secara kolaboratif dan efektif dengan tim pengembangan kurikulum dan spesialis untuk mengatur dan menyusun materi, buku teks, dan konten. Keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum penting untuk menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas (Alsubaie, 2016).

Tujuan operasional satuan pendidikan dan program keahlian SMK Yapalis Krian telah

disesuaikan dengan kebutuhan industri kerja dan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Penyeragaman tersebut dilakukan dengan bekerja sama dengan industri kerja.

Perubahan pada spektrum keahlian SMK tentu turut memengaruhi perubahan tujuan operasional sekolah maupun konsentrasi keahlian. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan 262-M-2022, spektrum keahlian SMK ditata ulang untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja. Oleh karena itu, penting bagi SMK untuk bekerja sama dengan industri kerja dalam penyusunan tujuan operasional konsentrasi keahlian.

Menetapkan tujuan operasional bersama dengan sektor industri memungkinkan pengembangan kurikulum yang lebih baik. Industri dapat memberikan masukan berharga tentang konten, keterampilan, dan pengalaman yang harus diintegrasikan ke dalam kurikulum. Kolaborasi ini memastikan bahwa kurikulum mencerminkan tantangan dunia nyata, menggabungkan praktik terbaik industri, dan mempersiapkan siswa untuk karir masa depan. Ini membantu menciptakan transisi yang mulus dari pendidikan ke tempat kerja (Prihantoro, 2020)

3.2 Evaluasi input

Pada evaluasi input dilakukan penelitian terkait dengan rencana dan strategi SMK Yapalis Krian dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Strategi sekolah untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka adalah menjalin kerja sama dalam bentuk *benchmarking* sarana dan prasarana dengan SMK-PK dan industri kerja. Sebagai hasil, sekolah melakukan penyesuaian sarana dan prasarana dengan menambah alat pendukung pembelajaran seperti LCD proyektor dan komputer, ruang lab/praktik, buku ajar, dan perluasan *bandwidth* wifi.

SMK adalah tingkat pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan mampu bersaing di dunia kerja. Untuk mencapai hal itu, siswa perlu mendapatkan pengetahuan teori dan pengalaman praktik yang sesuai dengan standar industri (Suharto, et al., 2020). Menurut RR Sutaris (2022) pada penelitian studi kelayakan implementasi Kurikulum Merdeka disebutkan bahwa sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor yang memengaruhi efektivitas implementasi

kurikulum. Aspek sarana dan prasarana pada implementasi Kurikulum Merdeka berkaitan dengan ketersediaan infrastruktur listrik dan internet.

Selain kerja sama dalam bentuk *benchmarking*, kerja sama juga dilakukan untuk mendukung proses pembelajaran baik intrakurikuler maupun kokurikuler, serta penguatan wawasan vokasional siswa. Sekolah dan industri kerja sepakat untuk pembinaan kunjungan industri, rekrutmen calon tenaga kerja, *job fair*, *training*, dan praktik industri.

Penguatan wawasan vokasional menjadi salah satu strategi untuk mempersiapkan siswa menjadi tenaga kerja yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan industri. Penguatan wawasan vokasional dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain kegiatan pembelajaran di kelas menggunakan model inkuiri, melakukan kunjungan industri, pembelajaran praktikal, dan melaksanakan proyek riil melalui *teaching factory* atau di industri langsung.

3.3 Evaluasi Proses

Evaluasi proses memiliki tujuan untuk menjabarkan realita sejauh manakah implementasi kurikulum merdeka di SMK Yapalis Krian telah dilaksanakan sesuai dengan strategi sekolah.

Pada proses pengimplementasian Kurikulum Merdeka pengorganisasian pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 262/M/2022, karena SMK Yapalis Krian belum mengalokasikan 30% jam pelajaran per tahun untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 262/M/2022, struktur Kurikulum SMK dibagi menjadi dua, yakni pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran kokurikuler yang diwujudkan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan dialokasikan 30% dari total jam pelajaran per tahun.

Pembelajaran intrakurikuler yang berpusat pada peserta didik di SMK Yapalis Krian tidak dapat dianalisis sepenuhnya. Hal tersebut mengacu pada hasil penelitian yang menyatakan belum tersusunnya modul ajar sebagai acuan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat dianalisis kesesuaiannya dengan capaian pembelajaran fase E. Hal tersebut sangat

disayangkan karena pengintegrasian rencana pembelajaran dengan capaian pembelajaran, dan tujuan pembelajaran merupakan aspek penting dalam implementasi kurikulum. Perencanaan pembelajaran menjadi metode utama untuk mengevaluasi kemajuan prestasi dan hasil belajar siswa. Dengan menyelaraskan rencana pembelajaran dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan, proses implementasi kurikulum dapat dievaluasi secara efektif, sehingga menciptakan output yang optimal (Alberta Education, 2005).

Kurikulum berbasis industri dan penguatan wawasan vokasional berhasil diimplementasikan oleh SMK Yapalis Krian melalui pembelajaran kokurikuler. SMK Yapalis Krian telah menerapkan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dan pembelajaran berbasis industri (*teaching factory*) pada mata pelajaran dasar-dasar program keahlian.

Di SMK, guru dapat menyelenggarakan pembelajaran berpusat pada siswa melalui praktik kerja bernuansa industri di lingkungan sekolah melalui model pembelajaran industri (*teaching factory*) (Khurniawan, Sailah, Muljono, Indriyanto, & Maarif, 2021). Hal ini merupakan bagian dari kurikulum operasional yang berbasis industri kerja.

Menerapkan praktik industri di SMK mendorong dan mempersiapkan siswa untuk memiliki kepercayaan diri, kesiapan kerja, dan mental yang kuat dalam menghadapi dunia industri. Pelaksanaan kegiatan ini adalah melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan dalam hal pengetahuan, keterampilan, sikap disiplin, dan menganalisis permasalahan di dunia industri (Kulkarni, Gaitonde, Kotturshettar, & G, 2020).

Selama implementasi Kurikulum Merdeka pada semester gasal, SMK Yapalis Krian mengalami beberapa hambatan. Pengimplementasian kurikulum baru merupakan tantangan bagi guru karena adanya perubahan cara pengajaran dan komponen kurikulum. Oleh karena itu, guru membutuhkan dukungan dari sekolah dan institusi pendidikan lainnya agar tujuan kurikulum dapat dicapai (Janeilda, Christopher, Bianca, & Ndifon, 2022).

3.4 Evaluasi Produk

Dampak langsung dari implementasi Kurikulum Merdeka belum berhasil dirasakan oleh siswa kelas 10 SMK Yapalis Krian. Pencapaian dari nilai pengetahuan dan nilai sikap (profil Pancasila) masih belum tampak hingga akhir semester tersebut. Pencapaian dalam hal nilai siswa akan dapat dinyatakan berhasil memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada akhir semester genap. Ini karena Kurikulum Merdeka mengusung pendekatan yang menekankan pada pengembangan keterampilan, pemecahan masalah, kreativitas, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan waktu yang cukup untuk melihat hasil yang signifikan. Satu semester mungkin tidak cukup untuk melihat perubahan yang jelas dalam pendekatan dan hasil pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya terfokus pada penilaian akademik tradisional seperti ujian tertulis. Pendekatan ini juga menekankan evaluasi formatif dan penilaian autentik yang mencerminkan kemampuan nyata siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan sehingga diperlukan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan data yang komprehensif tentang kemajuan siswa (Bayrakçı & Karacaoğlu, 2020). Selain itu, masih diperlukan waktu untuk beradaptasi pada perubahan kurikulum, baik bagi guru maupun siswa SMK Yapalis Krian.

Kesimpulan

Evaluasi Konteks: Kepala sekolah dan guru SMK Yapalis Krian telah menerima pembekalan yang cukup terkait dengan kurikulum merdeka dan Tujuan operasional satuan pendidikan dan program keahlian SMK Yapalis Krian telah disesuaikan dengan kebutuhan industri.

Evaluasi Input: SMK Yapalis Krian telah merancang strategi dan bekerja sama dengan industri untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, sekolah juga telah menambah sarana dan prasarana yang diperlukan.

Evaluasi Proses: Pengorganisasian pembelajaran pada implementasi Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 262/M/20. Pembelajaran intrakurikuler yang berpusat pada

peserta didik di SMK Yapalis Krian tidak dapat dianalisis sepenuhnya.

Evaluasi Produk: Hasil implementasi Kurikulum Merdeka belum dapat dilihat secara komprehensif karena memerlukan penilaian yang lebih mendalam.

Saran

1. SMK Yapalis Krian melaksanakan evaluasi pada implementasi kurikulum setiap semester atau tahun ajaran.
2. SMK Yapalis Krian melakukan analisis kebutuhan siswa yang komprehensif setiap tahunnya agar penyesuaian kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa.
3. SMK Yapalis Krian memberikan pelatihan secara intensif kepada ibu/bapak guru pengajar

Daftar Pustaka

- Alberta Education. (2005). *Curriculum Implementation Handbook*. Edmonton: AB: Author.
- Alsubaie, M. A. (2016). Curriculum Development: Teacher Involvement in Curriculum Development. *Journal of Education and Practice*, 7(9), 106-107.
- Anggraena, Y., Felicia, N., Eprijum, D., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Widiawati, D. (2022). Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran. 1. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Anggraena, Y., Felicia, N., Eprijum, D., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Widiawati, D. (2022). *Pembelajaran dan Asesmen: Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan* (2 ed.). Bumi Aksara.
- Bayrakçı, M., & Karacaoğlu, Ö. C. (2020). Determination of learning outcomes of curriculum development in education according to questions in KPSS (public personnel selection examination) educational sciences test.

- International Journal of Curriculum and Instruction*, 12(2), 507-532.
- Hanchell, V. F. (2014). A Program Evaluation of a Christian College Baccalaureate Program Utilizing Stufflebeam 's CIPP Model. 13.
- Huberman, A. M., & Miles, M. B. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2 ed.). SAGE Publications.
- Janehilda, A. O., Christoper, I. O., Bianca, M. A., & Ndifon, O. O. (2022). Evaluation of teachers' implementation of curriculum content areas in junior secondary schools' science subject. *International Journal of Curriculum and Instruction*, 14(2), 1189-1203.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. Diambil kembali dari <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduhan/bukusaku.pdf>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). Diambil kembali dari IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA: <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/detail-ikm/>
- Keputusan Kepala BSKAP Nomor 044/H/KR/2022 Tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Tahun Ajaran 2022/2023. (2022). Jakarta: Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022.* (2022). Jakarta: Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. (t.thn.).
- Khurniawan, A. W., Sailah, I., Muljono, P., Indriyanto, B., & Maarif, M. S. (2021). STRATEGY FOR IMPROVING THE EFFECTIVENESS OF MANAGEMENT VOCATIONAL SCHOOL-BASED ENTERPRISE IN INDONESIA. *International Journal of Education and Practice*, 9(1), 37-48.
- Kosasih, F., Tadjudin, P., Mulyadi, D., & Yunus, U. (2022). The Influence of Changing the Educational Curriculum on Students at SD Negeri Ibu Jenab 1 Cianjur. *Edumapsul-Jurnal Pendidikan*, 6(2), 2769-2779.
- Kulkarni, V. N., Gaitonde, V. N., Kotturshettar, B. B., & G, J. S. (2020). Adapting Industry Based Curriculum Design for Strengthening Post Graduate Programs in Indian Scenario. *Procedia Computer Science* (hal. 253-258). Karnataka: Elsevier B.V.
- Lestari, N. A. (2022). Pendampingan Bimbingan Belajar di Rumah Siswa SD untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), 84-91.
- Lestari, N. A. (2023, Januari). Analysis of 2013 curriculum problems so it is Changed into a merdeka curriculum. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 8(2), 263-274.
- Nouraey, P., Al-Badi, A., Riasati, M. J., & Maata, R. L. (2020). Educational Program and Curriculum Evaluation Models: A mini Systematic Review of the Recent Trends. *Universal Journal of Educational Research*, 8(9), 4048-4055.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. (t.thn.). 2022, Indonesia: Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. (t.thn.).

- Poerwati, L. E., & Amri, S. (2013). *Panduan Memahami Kurikulum 2013: Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Pendidikan Masa Depan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaray.
- Prihantoro, C. R. (2020). Vocational High School Readiness for Applying Curriculum Outcome Based Education (OBE) in Industrial 4.0 Era. *International Journal of Curriculum and Instruction*, 12(1), 251-267.
- Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Kurikulum Merdeka*. Diambil kembali dari Sistem Informasi Kurikulum Nasional: <http://kurikulum.kemdikbud.go.id/>
- Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Perbandingan Kurikulum*. Dipetik September 18, 2022, dari Sistem Informasi Kurikulum Nasional: <http://kurikulum.kemdikbud.go.id/perbandingan-kurikulum/>
- Puslitjak & INOVASI. (2021). *Pemulihan Pembelajaran: Waktunya Untuk Bertindak*. Risalah Kebijakan.
- Rizaldi, D. R., & Fatimah, Z. (2022). *Merdeka Curriculum: Characteristics and Potential in Education Recovery after the COVID-19 Pandemic*. *International Journal of Curriculum and Instruction*, 15(1), 260-271.
- Sales, J. N., Lu, S., Prudente, M. S., & Aguja, S. E. (2022). Evaluation of senior high school curriculum: Perspectives and experiences of students and teachers. *International Journal of Curriculum and Instruction*, 15(1), 544-565.
- Suharto, Khurniawan, A. W., Hernita, Setiawan, Y., Hermawan, D., Juandi, D., . . . Andalusia, S. (2020). *Panduan Kualitas Sarana dan Prasarana SMK*. Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sutaris, R. R. (2022). *Studi Kelayakan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta Pusat: Direktorat Guru Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan. (2022). Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (t.thn.).